

PERSEPSI GURU PENJAS DI KABUPATEN KULON PROGO TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PGSD PENJAS FIK UNY TAHUN 2016

PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN KULON PROGO REGENCY ON PPL STUDENT COMPETENCE OF PGSD PENJAS STUDY PROGRAM FIK UNY IN 2016

Oleh : Mengku Rahmadani, Universitas Negeri Yogyakarta, mengkurahmadani@gmailcom

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa positif persepsi Guru Penjas di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket. Penyusunan instrumen menggunakan langkah-langkah: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan. Setelah instrumen tersusun, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada ahli selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Guru Penjas dari 10 SD di Kabupaten Kulon Progo yang pada tahun 2016 sekolah tempat mengajarnya digunakan tempat PPL mahasiswa Program studi PGSD Penjas FIK UNY. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu positif, cukup positif, kurang positif dan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Guru Penjas di Kabupaten Kulon Progo Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Program Studi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 secara keseluruhan positif. Secara rinci menunjukkan sebanyak 83.33 % Guru Penjas memiliki persepsi positif, 16.67 % Guru Penjas memiliki persepsi cukup positif, 0 % Guru Penjas memiliki persepsi kurang positif dan 0 % Guru Penjas memiliki persepsi negatif.

Kata kunci : *kompetensi, mahasiswa, PPL.*

Abstract

The research objective is to find out how positive the perception of Physical Education Teacher in Kulon Progo Regency on the competence of PPL students of PGSD Penjas (Physical Education Teacher Education for Elementary School) Study Program in FIK UNY in 2016 is. This research was descriptive quantitative research. The method used in this research was by survey method. The instrument used was by questionnaire. The instrument arrangement used the steps: defining the construct, investigating factors, and compiling the statement items. After the instrument was composed, the instrument was consulted to the expert and then tested its validity and reliability. The population of the research was 12 teachers of Physical Education from 10 elementary schools in Kulon Progo Regency in 2016 where the school was used as PPL (Field Practicum Program) students of PGSD Penjas Study Program in FIK UNY. The data analysis techniques employed descriptive quantitative analysis with percentage categorized into 4 categories; positive, quite positive, less positive and negative. The results show that the perception of Physical Education Teacher in Kulon Progo Regency on the competence of PPL students of PGSD Penjas Study Program in FIK UNY in 2016 is overall in positive category. In details, it is indicated by 83.33% of teachers have positive perception, 16.67% of the teachers have quite positive perception, 0% of the teacher has less positive perception, and 0% of the teacher has negative perception..

Keywords: *Competency, Student, PPL.*

PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah hasil yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru tersebut dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak calon guru, telah mengarahkan mahasiswanya agar memiliki pengalaman dalam mengajar lapangan. Salah satu cara dengan membekali para mahasiswa dengan seperangkat kompetensi bagi para calon guru melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Mata kuliah PPL mempunyai sasaran masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran.

Keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL dimulai dari observasi orientasi pengamatan guru penjas dan penangkapan objek-objek melalui panca indra terhadap kinerja mahasiswa PPL sebagai calon guru. Persepsi guru dipengaruhi dari bagaimana penampilan mahasiswa PPL sejauh mana ditunjukkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Penampilan atau kinerja mahasiswa PPL diharapkan mampu menerapkan teori-teori yang telah diperoleh semasa duduk di bangku perkuliahan dalam rangka memperoleh kompetensi guru yang sebenarnya. Persepsi yang baik akan berdampak positif bagi mahasiswa PPL yaitu akan menjadikan koreksi dan acuan selanjutnya dalam mengarungi dunia pendidikan.

Secara legal dinyatakan bahwa tenaga pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, serta

Standar kompetensi mata kuliah PPL dirumuskan mengacu pada 4 kompetensi guru seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara akademik, guru dituntut untuk mampu menampilkan kompetensi tertentu sebagai konsekuensi logis dari perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Disamping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan bab V pasal 26 ayat 4 yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti setelah pelaksanaan PPL di SDN 4 Wates terkait kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan keterangan dari teman-teman yang melaksanakan PPL di sekolah lain ditemukan beberapa kasus mahasiswa PPL diantaranya: datang ke sekolah terlambat, mahasiswa PPL selalu pulang lebih awal dari jam yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak berangkat ke sekolah bila tidak ada jadwal mengajar, kurang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, saat pelaksanaan mengajar mahasiswa PPL kurang menguasai materi yang akan diajarkan bahkan ada yang bingung mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya. Selain itu mahasiswa PPL kurang dapat bersosialisasi di sekolah.

Namun pada kenyataannya seluruh mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tersebut memperoleh/mendapatkan nilai Praktik Pengalaman Lapangan dengan semuanya lulus dengan nilai A atau A-. Mekanisme penilaian berdasarkan buku penilaian yang diikuti, secara berturut-turut adalah sebagai berikut: buku dipegang oleh Guru Pembimbing untuk menilai RPP dan Proses Pembelajaran, setelah selesai penilaian praktek pembelajaran buku penilaian diberikan oleh Guru Pembimbing kepada Kepala Sekolah untuk penilaian kompetensi kepribadian dan sosial. selanjutnya Kepala Sekolah mengisi nilai kompetensi

kepribadian dan sosial. Buku penilaian yang sudah diisi lengkap kemudian diserahkan kepada DPL untuk proses penilaian akhir. Pada tahap penilaian RPP dan Proses Pembelajaran, guru harus menilai berdasarkan aspek penilaian yang telah tersedia dalam format penilaian PPL yang telah disediakan mahasiswa. Salah satu aspek penilaian adalah perumusan indikator. Dalam perumusan indikator masih dibagi lagi menjadi sub aspek yakni: a) kejelasan rumusan, b) variasi ranah belajar dan c) kesesuaian dengan kompetensi dasar. Secara teori, jika mahasiswa dapat memberikan kejelasan rumusan, memberikan variasi ranah belajar dan memberikan materi kesesuaian dengan kompetensi dasar maka guru akan memberikan skor yang tinggi. Namun kenyataannya di lapangan, berdasarkan observasi dan pengalaman PPL, banyak mahasiswa yang tidak jelas dalam rumusan, tidak memberikan variasi ranah belajar dan kompetensi dasar tidak sesuai, namun tetap mendapatkan nilai A.

Kompetensi sosial dan kepribadian juga menjadi bagian penilaian mahasiswa PPL. Salah satu aspek penilaian kompetensi sosial adalah menepati kesepakatan. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa PPL tidak menepati kesepakatan bersama seperti datang terlambat dan tidak datang ke sekolah bila tidak ada jadwal mengajar. Sedangkan dalam kompetensi kepribadian, di dalamnya terdapat salah satu aspek yakni kedisiplinan. Kenyataannya di lapangan, banyak mahasiswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebagaimana telah diuraikan, banyak hal yang tidak dilakukan mahasiswa sesuai dengan pedoman, namun mahasiswa PPL tetap mendapatkan nilai baik yakni A atau A- dan peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini mengambil judul "Persepsi Guru Penjas di Kabupaten Kulon Progo Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Program Studi PGSD Penjas FIK UNY Tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang kompetensi mahasiswa PPL Prodi PDS D Penjas Tahun 2016 di Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survai, adapun teknik pengambilan data menggunakan angket.

Survai adalah suatu proses pengumpulan data (satu atau beberapa variabel) dari suatu anggota populasi. Menurut Sugiyono (2013: 193), bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 63). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu persepsi guru sekolah dasar penjasorkes terhadap kompetensi mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY Tahun 2016. Adapun objek yang ditanggapi adalah Mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY pada tahun 2016 yang dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo. Secara Operasional variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai keseluruhan bayangan atau kesan yang tertinggal di dalam ingatan guru penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo terhadap sejauh mana hasil yang didapat mahasiswa PPL dalam mencapai standar kompetensi PPL yang telah ditentukan, dan didapat melalui angket penelitian berupa skor tanggapan dalam kategori tertentu berdasarkan skala Likert. Faktor-faktor yang ditanggapi dari kompetensi mahasiswa PPL dalam penelitian ini mencakup kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional mahasiswa PPL.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-14 Juni 2017, di 10 sekolah dasar yang dipakai PPL oleh mahasiswa prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 di Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo, dimana pada tahun 2016 sekolah

tempat mengajarnya digunakan PPL oleh mahasiswa Prodi PGSD Penjas FIK UNY.

Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket penelitian tertutup. Angket dalam penelitian ini meliputi beberapa faktor yang digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sekolah dasar penjasorkes terhadap kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY 2016 di Kabupaten Kulonprogo. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 6), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan kontrak, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan.

1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel penelitian ini adalah persepsi guru sekolah dasar penjas terhadap kompetensi mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 di Kabupaten Kulonprogo. Dalam hal ini variabel utama yang diukur adalah persepsi yang diberikan guru sekolah dasar penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo terhadap kinerja mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY Tahun 2016.

2. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor, yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam kontrak yang diteliti. Adapun faktor-faktornya meliputi: kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Setelah menyidik faktor maka langkah selanjutnya adalah membagi faktor menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik. Faktor kompetensi kepribadian dibagi menjadi 5 indikator yaitu: kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, dan berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Faktor kompetensi sosial dibagi 2 faktor yaitu: berperilaku santun dan mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan warga sekolah. Faktor kompetensi pedagogik dibagi menjadi 5 indikator yaitu: memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan

evaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Faktor kompetensi profesional dibagi menjadi 4 indikator yaitu menguasai landasan pendidikan, penggunaan media atau sumber, mengelola kelas, dan menguasai bahan ajar.

3. Menyusun Butir

Langkah yang terakhir yaitu menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Butir-butir penelitian merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dimuka yaitu untuk mengetahui gambaran persepsi guru sekolah dasar penjasorkes terhadap kompetensi mahasiswa PPL Prodi FIK UNY di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Anas Sudijono (2012: 43), dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Total Frekuensi

Pengubahan skor mentah menjadi hasil nilai standar menggunakan distribusi normal menurut Sutrisno Hadi (1991: 147-161):

Tabel 10. Norma Penilaian Persepsi

No.	Interval Skor	Kategori
1	$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Sangat Positif
2	$Mi < X \leq Mi + SDi$	Positif
3	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	Kurang Positif
4	$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang Positif

Keterangan: Mi = Mean Ideal

$1/2$ (maksimal ideal + minimal ideal)

SDi = Standar Deviasi Ideal

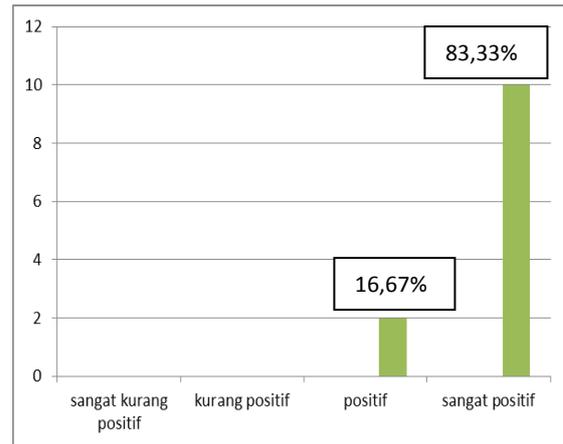
$1/6$ (maksimal ideal – minimal ideal).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 12. Norma Penilaian Persepsi Guru Penjas di Kabupaten Kulon Progo Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Program Studi PGSD Penjas FIK UNY Tahun 2016

Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$124 < X \leq 152$	Sangat Positif	10	83.33 %
$96 < X \leq 123,5$	Positif	2	16.67 %
$67 < X \leq 95$	Kurang Positif	0	0 %
$38 < X \leq 66,5$	Sangat Kurang Positif	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 10 guru memiliki persepsi sangat positif, 2 guru memiliki persepsi positif, 0 guru memiliki persepsi kurang positif dan 0 guru memiliki persepsi sangat kurang positif. Nilai rerata sebesar 137,83 terletak pada interval $124 < X \leq 152$, maka dapat disimpulkan persepsi guru penjas orkes di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 secara keseluruhan adalah sangat positif. Berikut adalah gambar diagram batangnya:

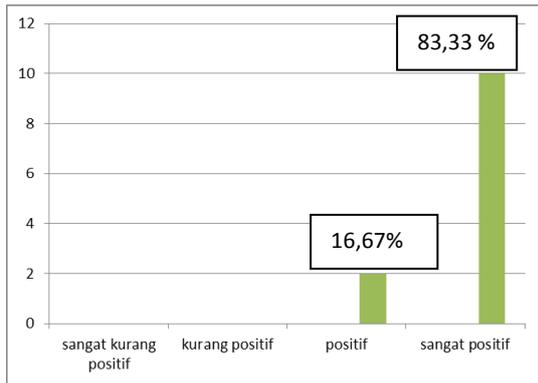


Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru Secara Keseluruhan

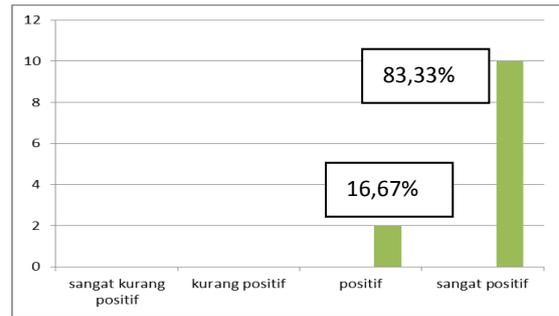
Tabel 14. Norma Penilaian Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Pedagogik

Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$39,5 < X \leq 48$	Sangat Positif	10	83.33 %
$30,5 < X \leq 39$	Positif	2	16.67 %
$21,5 < X \leq 30$	Kurang Positif	0	0 %
$12 < X \leq 21$	Sangat Kurang Positif	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 10 guru memiliki persepsi yang sangat positif, 2 guru memiliki persepsi positif, 0 guru memiliki persepsi kurang positif, dan 0 memiliki persepsi sangat kurang positif. Nilai rerata sebesar 42,66 terletak pada interval $39,5 < X \leq 48$, maka dapat disimpulkan persepsi Guru Penjas Orkes di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi Mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 berdasarkan faktor kompetensi pedagogik adalah sangat positif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Pedagogik



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Kepribadian

Tabel 16. Norma Penilaian Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Kepribadian

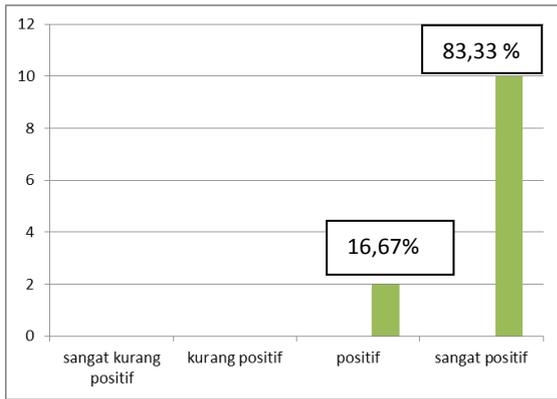
Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$33 < X \leq 40$	Sangat Positif	10	83.33 %
$25,5 < X \leq 32,5$	Positif	2	16.67 %
$18 < X \leq 25$	Kurang Positif	0	0 %
$10 < X \leq 17,5$	Sangat Kurang Positif	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 10 guru memiliki persepsi yang sangat positif, 2 guru memiliki persepsi positif, 0 guru memiliki persepsi kurang positif, dan 0 memiliki persepsi sangat kurang positif. Nilai rerata sebesar 36,25 terletak pada interval $33 < X \leq 40$, maka dapat disimpulkan persepsi Guru Penjas Orkes di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi Mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 berdasarkan faktor kompetensi kepribadian adalah sangat positif. Berikut adalah diagram batangnya:

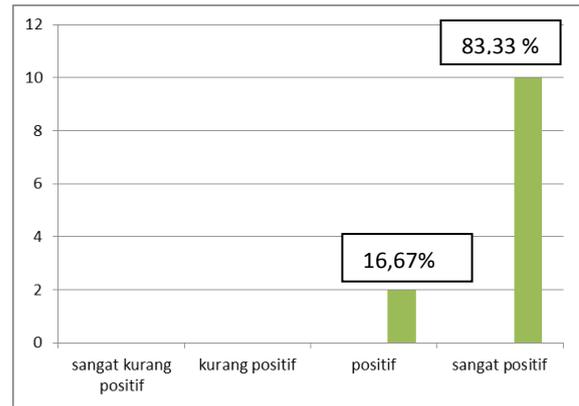
Tabel 18. Norma Penilaian Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Sosial

Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$20 < X \leq 24$	Sangat Positif	10	83.33 %
$15,5 < X \leq 19,5$	Positif	2	16.67 %
$11 < X \leq 15$	Kurang Positif	0	0 %
$6 < X \leq 10,5$	Sangat Kurang Positif	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 10 guru memiliki persepsi yang sangat positif, 2 guru memiliki persepsi positif, 0 guru memiliki persepsi kurang positif, dan 0 memiliki persepsi sangat kurang positif. Nilai rerata sebesar 22,33 terletak pada interval $20 < X \leq 24$, maka dapat disimpulkan persepsi Guru Penjas Orkes di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi Mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 berdasarkan faktor kompetensi sosial adalah sangat positif. Berikut adalah diagram batangnya:



Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Sosial



Gambar 5. Diagram Batang Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Profesional

Tabel 20. Norma Penilaian Persepsi Guru berdasarkan Faktor Kompetensi Profesional

Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
$33 < X \leq 40$	Sangat Positif	10	83.33 %
$25,5 < X \leq 32,5$	Positif	2	16.67 %
$18 < X \leq 25$	Kurang Positif	0	0 %
$10 < X \leq 17,5$	Sangat Kurang Positif	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 10 guru memiliki persepsi yang sangat positif, 2 guru memiliki persepsi positif, 0 guru memiliki persepsi kurang positif, dan 0 memiliki persepsi sangat kurang positif. Nilai rerata sebesar 36,33 terletak pada interval $33 < X \leq 40$, maka dapat disimpulkan persepsi Guru Penjas Orkes di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi Mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 berdasarkan faktor kompetensi profesional adalah sangat positif. Berikut adalah diagram batangnya:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru penjas di Kabupaten Kulon Progo terhadap kompetensi mahasiswa PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016 secara rinci menunjukkan sebanyak 83.33 % guru penjas memiliki persepsi yang sangat positif, 16.67 % guru penjas memiliki persepsi positif, 0 % guru penjas memiliki persepsi kurang positif, dan 0 % guru penjas memiliki persepsi sangat kurang positif.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang persepsi guru penjas di Kabupaten Kulon Progo terhadap kinerja PPL Prodi PGSD Penjas FIK UNY tahun 2016, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk UNY khususnya LPPMP sebagai badan yang mengurus serta menyelenggarakan program PPL agar menambah intensitasnya dalam mengontrol/menyidak mahasiswa PPL di sekolah dimana mahasiswa menjalankan Program PPL tujuannya agar mahasiswa lebih terawasi dan agar kinerjanya sesuai dengan yang ditentukan UNY.
2. Untuk guru penjas, hendaknya lebih terbuka dan lebih tegas dalam membimbing mahasiswa PPL, artinya jika memang terjadi kesalahan atau tidak sesuai dari kinerja mahasiswa PPL bisa langsung diluruskan, atau jika perlu dikomunikasikan kepada UNY selaku badan yang mengirimnya. Dengan

demikian diharapkan kegiatan PPL yang akan datang lebih baik.

3. Untuk teman-teman mahasiswa diharapkan mendalami semua materi yang diberikan pada perkuliahan agar bisa diterapkan pada saat PPL ataupun saat mengajar sebagai guru yang sebenarnya kelak.

Untuk peneliti berikutnya sebaiknya menambah beberapa kajian teori dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikn*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Afabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.